

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DM yang dikenal dengan Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit tidak menular yang memerlukan perhatian khusus, sebab saat ini di khawatirkan jumlahnya akan semakin tinggi. Diabetes Melitus (DM) merupakan kondisi hiperglikemia yang disebabkan oleh penurunan jumlah sekresi hormon insulin atau insensivitas hormon insulin, atau keduanya (Budianto and Bastian 2022). Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang dikenal sebagai penyakit kencing manis yang terjadi ketika pankreas tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup, yang menyebabkan peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah atau hiperglikemia (Kasmawati 2023).

World Health Organization memperkirakan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. World Diabetes Association juga memperkirakan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia akan meningkat dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Resti and Cahyati 2022).

Di Indonesia, diabetes mellitus adalah penyebab kematian terbesar ketiga, setelah stroke sebesar 21,1% dan jantung sebesar 12,9%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi DM di Indonesia sebesar 1,5%, sedangkan Riskesdas tahun 2018 mencapai 2,0%, artinya

prevalensi DM di Indonesia meningkat sebesar 0,5%. Dari 33 provinsi di Indonesia, Jawa Barat berada di urutan ke-10 dengan prevalensi DM sebanyak 1,7% (Risikesdas, 2018). Adapun upaya pencegahan terjadinya DM dapat dilakukan oleh semua orang, sehingga dapat menimalisir munculnya dampak yang memperburuk kesehatannya. Dampak pada pasien DM terdiri dari dampak fisik seperti keletihan, nyeri, gangguan tidur, perubahan nafsu makan dan perubahan berat badan, dan dampak fisiologis seperti putus asa, tidak berguna, tidak berdaya, merasa sedih, takut, cemas dan stress.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis puskesmas Purwaharja 1, diketahui bahwa data hasil rekap laporan dinas kesehatan Kota Banjar di UPTD puskesmas Purwaharja 1 jumlah penderita DM pada tahun 2023 berjumlah 368 penderita dan merupakan penyakit 4 terbesar setelah ISPA berjumlah 1368 penderita, hipertensi berjumlah 1086 penderita dan faringitis berjumlah 413 penderita (Puskesmas Purwaharja 1, 2023). Dari data tersebut walaupun jumlah penderita DM lebih kecil di banding ispa, hipertensi, dan faringitis, namun DM merupakan penyakit yang dapat mengakibatkan penyakit lain yaitu jantung, kerusakan ginjal, kerusakan mata, dan stroke (Rif'at, N, and Indriati 2023). Dalam pengobatan DM pada tahun 2020, pemerintah mengatakan angka penanganan diabetes di pelayanan kesehatan akan mencapai 71 persen dari alokasi anggaran 129 triliun pada 2030 jika tidak ada intervensi tepat waktu. (Astuti 2018).

Menurut Noor, Asmiati, and Pusparina (2022) dalam penendalian kadar gula darah, keluarga memiliki peran seperti mengingatkan tentang menjaga pola makan, mengikuti aturan dalam latihan fisik, menerima terapi medis secara teratur, dan keinginan untuk belajar lebih banyak tentang penyakit DM supaya kadar gula darah penderita terkendali. Salah satu tindakan untuk mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah melalui konseling nutrisi yaitu berupa penggantian nasi beras putih menjadi nasi beras merah yang dikonsumsi setiap hari sebanyak 3x dalam jangka seminggu (Oktaviana et al. 2023). Beras merah adalah tanaman herbal yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, serat, dan mineral. Ini juga mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antidiabetes, yang menurunkan glukosa darah dengan meningkatkan sekresi insulin dan mencegah resistensi insulin (Budianto and Bastian 2022). Selain itu, senyawa flavonoid memiliki sifat antidiabetes sehingga tepat digunakan bagi pasien yang akan menurunkan kadar gula darah karena dapat menjadi langkah pencegahan resistansi dan peningkatan sekresi insulin (Amalia dan Firdausya, 2020 dalam Oktaviana et al. 2023).

Ardiansyah dan Nawawi (2021) menemukan bahwa pemberian nasi beras merah pada kelompok intervensi penderita diabetes mellitus menunjukkan dapat menurunkan kadar gula darah. Hasil penelitian Kuszairi (2017) menunjukkan bahwa dengan mengkonsumsi nasi beras merah dalam jangka satu minggu efektif dalam menurunkan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (Ester Lita Panjaitan and Rani Sartika Dew 2023).

Dengan demikian, penulis tertarik mengangkat tema penelitian dengan judul “Asuhan keperawatan keluarga yang memperoleh penerapan konsumsi nasi beras merah untuk meningkatkan kemampuan keluarga DM Tipe 2 dalam menurunkan glukosa darah di Puskesmas Purwaharja 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah “ Bagaimana asuhan keperawatan keluarga yang memperoleh penerapan konsumsi nasi beras merah untuk meningkatkan kemampuan keluarga DM Tipe 2 dalam menurunkan glukosa darah di Puskesmas Purwaharja 1”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus, penulis mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga yang memperoleh penerapan konsumsi nasi beras merah untuk meningkatkan kemampuan keluarga DM Tipe 2 dalam menurunkan glukosa darah di Puskesmas Purwaharja 1.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus, penulis dapat :

- 1.3.2.1** Menggambarkan tahapan pelaksanaan asuhan keperawatan pada keluarga yang memperoleh penerapan konsumsi nasi beras merah untuk meningkatkan kemampuan keluarga DM Tipe 2 dalam menurunkan glukosa darah.

1.3.2.2 Menggambarkan pelaksanaan penerapan konsumsi nasi beras merah pada keluarga penderita DM Tipe 2.

1.3.2.3 Menggambarkan respon atau perubahan kemampuan pada keluarga untuk merawat anggota keluarga dengan DM Tipe 2 dalam penerapan konsumsi nasi beras merah.

1.3.2.4 Menganalisis kesenjangan pada kedua anggota keluarga DM Tipe 2 dalam menurunkan glukosa darah pada hari pertama sebelum diberikan intervensi penerapan konsumsi nasi beras merah dan pada hari terakhir setelah diberikan intervensi selama 7 hari untuk di jadikan perbandingan.

1.4 Manfaat KTI

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang konsumsi nasi beras merah untuk meningkatkan kemampuan keluarga DM Tipe 2 dalam menurunkan glukosa darah dan bisa dijadikan sebagai bahan informasi, wawasan, pengetahuan, dan bahan referensi untuk membuat asuhan keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Puskesmas

Hasil penerapan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi sebagai penatalaksanaan non medis bagi penderita DM Tipe 2 tentang konsumsi nasi beras merah untuk menurunkan glukosa darah dan dapat digunakan untuk memperluas layanan keperawatan keluarga di puskesmas.

1.4.2.2 Bagi Pasien/Keluarga

Hasil penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dengan memanfaatkan pangan lokal nasi beras merah untuk membantu menurunkan kadar glukosa darah, sehingga dapat membantu dalam upaya merawat penderita DM Tipe 2.

1.4.2.3 Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bagian dari ilmu keperawatan yang dapat membantu dalam pengembangan ilmu keperawatan keluarga, terutama menyediakan makanan dengan nasi beras merah bagi pasien yang menderita DM Tipe 2.

1.4.2.4 Bagi Penulis

Hasil penerapan penelitian ini diharapkan penulis dapat memperoleh pengalaman, wawasan, dan memperluas keterampilan dalam melakukan penerapan konsumsi nasi beras merah pada penderita DM Tipe 2.